

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Muara Enim terbagi menjadi 20 Kecamatan yang terdiri dari 326 desa/kelurahan yaitu 310 desa dan 16 kelurahan. Ibukota terletak di Kecamatan Muara Enim. Jarak terjauh dari ibu kota Kabupaten Muara Enim ke ibu kota kecamatan adalah Kecamatan Muara Belida yaitu sejauh 160 km. Selanjutnya adalah Kecamatan Sungai Rotan yaitu sejauh 150 km, Kecamatan Rambang sejauh 122 km, dan Kecamatan Gelumbang sejauh 121 km. Sementara yang terdekat adalah Kecamatan Muara Enim, Lawang Kidul dan Ujan Mas. Kabupaten Muara Enim terdiri dari 20 kecamatan.

Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Lubai yaitu seluas 984,72 km² (10,80 persen) dari total luas wilayah Kabupaten Muara Enim. Selanjutnya, Kecamatan Gunung Megang seluas 66,40 km² (7,30 persen) dari luas wilayah Kabupaten Muara Enim, Kecamatan Gelumbang seluas 644,2 km² (7 persen) dan Kecamatan Rambang Dangku seluas 628,24 km² atau (6,9 persen) sedangkan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Kelekar dengan persentase luas (1,7 persen) dari luas wilayah Kabupaten Muara Enim.

Topografi Kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebagian besar kecamatan terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut (dpl) yang meliputi 20 (dua puluh) kecamatan, dengan cakupan luas mencapai

7.058,41 km² (77,22 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim. Lima kecamatan lainnya berada pada ketinggian lebih dari 10 meter di atas permukaan laut (mdpl), yaitu Kecamatan Lawang Kidul (100-50 m dpl), Kecamatan Tanjung Agung (500-800 mdpl), Kecamatan Semende Darat Tengah (100 m dpl), Kecamatan Semende Darat Laut (500- 1000 m dpl) dan Kecamatan Semende Darat Ulu (>100 m dpl). Untuk lebih jelasnya, tingi rata-rata, luas daerah dan jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2013.

Topografi Kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebagian besar kecamatan terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut (dpl) yang meliputi 20 (dua puluh) kecamatan, dengan cakupan luas mencapai 7.058,41 km² (77,22 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim. Lima kecamatan lainnya berada pada ketinggian lebih dari 10 meter di atas permukaan laut (mdpl), yaitu Kecamatan Lawang Kidul (100-50 m dpl), Kecamatan Tanjung Agung (500-800 mdpl), Kecamatan Semende Darat Tengah (100 m dpl), Kecamatan Semende Darat Laut (500- 1000 m dpl) dan Kecamatan Semende Darat Ulu (>100 m dpl). Untuk lebih jelasnya, tingi rata-rata, luas daerah dan jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2013.

Dengan keragaman topografi tersebut menimbulkan terbentuknya banyak bukit dan sungai. Sebagian besar wilayah Kabupaten Muara Enim (75,7 persen) terletak pada kemiringan lereng kurang dari 120 dan 9,4 persen berada pada kemiringan lereng 120-400 dan selebihnya merupakan daerah dengan kemiringan lebih besar dari 400 sekitar (14 persen). Daerah dataran tinggi di bagian barat

daya, merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan. Daerah ini meliputi Kecamatan Semende Darat Ulu, Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah dan Kecamatan Tanjung Agung. Daerah dataran rendah berada di bagian tengah. Pada bagian barat laut-utara, terdapat daerah rawa yang berhadapan langsung dengan aliran Sungai Musi. Daerah ini meliputi kecamatan di dataran rendah dan rawa lebak yaitu Kecamatan Gelumbang, Muara Belida, dan Sungai Rotan.

Kecamatan Rambang merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Rambang Lubai yang disahkan dengan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2002 dan diresmikan pada tanggal 13 juni 2002. Kecamatan Rambang terdiri dari 13 desa yaitu desa negeri agung, baru rambang, sugihan , air keruh, sukarami, tanjung dalam, tanjung raya, pagar agung, sugihwaras , sugih waras barat, sumber rahayu dan marga mulya. Kecamatan Rambang memiliki luas 193,24 km² dan memiliki penduduk sebanyak 29.185 jiwa yaitu 14758 orang laki-laki dan 14427 perempuan.

4.2 Sejarah Baznas Kabupaten Muara Enim

Badan Amil Zakat Kabupaten Muara Enim disebut pelopor lembaga zakat yang ada di Indonesia. Karena menurut sejarah Baznas Muara Enim merupakan lembaga atau badan yang pertama untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat yang ada di kabupaten muara enim. Badan Amil Zakat Kabupaten Muara enim berdiri pada 17 Januari 1999 dengan dasar hukum antara lain sebagai berikut:

1. UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat
2. PP Republik Indonesia nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
3. Keputusan Presiden nomor 8 tahun 2001 tentang Badan amil zakat nasional
4. PERDA Kabupaten Muara enim nomor 13 tahun 2014 tentang pengelolaan zakat
5. Peraturan Bupati nomor 56 tahun 2019.

4.2.1 Visi dan Misi Baznas Kabupaten Muara Enim

a. Visi

Menjadi Badan Pengelola ZIS yang unggul dan terpercaya

b. Misi

Mewujudkan Optimalisasi Pengelolan ZIS yang amanah, professional, transparan, akuntabel dan mandiri menuju masyarakat yang bertaqwa, sejahtera dan berdaya.

4.2.2 Struktur Baznas Kabupaten Muara Enim



Sumber: Baznas kabupaten muara enim

Gambar 4.1 Struktur Baznas Kabupaten Muara Enim

4.3 Karakteristik Responden

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 40 orang dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase(%)
LAKI-LAKI	21	52.5
PEREMPUAN	19	47.5
Total	40	100.0

Sumber: Data Lapangan, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin responden terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 responden dan responden perempuan berjumlah 19 responden dari total 40 responden. Persentase jenis kelamin laki-laki 52.5 persen dan 47.5 persen jenis kelamin perempuan dari total 100 persen.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 40 orang dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah responden	Persentase(%)
21-26	10	25.0
27-32	10	25.0
33-38	8	20.0
39-44	10	25.0
45-50	2	5.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Lapangan, 2021 (data diolah)

Karakteristik usia pada penelitian ini terbagi menjadi 3 kelompok usia, kelompok pertama rentan usia 21 sampai 26 tahun, kelompok kedua 27 sampai 32 tahun, kelompok usia ke tiga 33 sampai 38 tahun, kelompok ke empat 39 sampai 44 tahun, kelompok kelima 45 sampai 50 tahun . Berdasarkan jumlah responden dengan tiga kelompok usia, pada usia 21 sampai 26 tahun jumlah reponden berjumlah 10 responden dengan persentase 25.0 persen. Rentan usia 27 sampai 32 jumlah responden 10 dengan persentase sebesar 25,0 persen. Rentan usia 33 sampai 38 jumlah responden 8 dengan persentase sebesar 20 persen. Rentan usia 39 sampai 44 jumlah responden 8 dengan presentase 25 persen. Rentan usia 45 sampai 50 jumlah responden 2 dengan presentase 5 persen.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 40 orang dapat diperoleh gambaran tentang pendapatan dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah responden	Persentase(%)
2.900.000-3.335.000	5	12.5
3.336.000-3.771.000	23	57.5
3.772.000-4.207.000	8	20.0
4.208.000-4.643.000	1	2.5
4.644.000-5.079.000	1	2.5
>5.080.000	2	5.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Lapangan, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 pendapatan responden terbagi menjadi 6 yaitu kelompok pertama 2.900.000 sampai 3.335.000, kelompok kedua 3.336.000-3.771.000, kelompok ketiga 3.772.000-4.207.000, kelompok keempat 4.208.000-4.643.000, kelompok kelima 4.644.000-5.079.000, kelompok keenam >5.080.000. Berdasarkan dari hasil data lapangan diatas pendapatan responden terbagi menjadi 6 yaitu kelompok pertama 2.900.000 sampai 3.335.000 dengan jumlah responden 5 responden dengan presentase 12,5 persen, kelompok kedua 3.336.000-3.771.000 dengan jumlah responden 23 responden dengan presentase 57,5 persen , kelompok ketiga 3.772.000-4.207.000 dengan jumlah responden 8 responden dengan presentase 20 persen , kelompok keempat 4.208.000-4.643.000 jumlah responden 1 dengan persentase 2,5 persen, kelompok kelima 4.644.000-5.079.000 dengan jumlah responden 1 dan presentase 2,5 persen, kelompok keenam >5.080.000 dengan jumlah responden 2 dan dengan presentase 5 persen.

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Zakat yang dibayarkan

Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 40 orang dapat diperoleh gambaran tentang Jumlah Zakat yang dibayarkan dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Zakat yang dibayarkan

Jumlah zakat profesi	Jumlah resaponden	Persentase(%)
72500-82500	5	12.5
83500-93500	22	55.0
94500-104500	8	20.0
105500-115500	2	5.0
116500-126500	1	2.5
127500-137500	1	2.5
138500-148500	1	2.5
Total	40	100.0

Sumber: Data Lapangan, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 Jumlah zakat yang dibayarkan responden terbagi menjadi 7 yaitu kelompok pertama 72.500-82.500, kelompok kedua 83.500-93.500, kelompok ketiga 94.500-104.500, kelompok keempat 105.500-115.500, kelompok kelima 116.500-126.500, kelompok keenam 127.500-137.500 dan kelompok 138.500-148.500 . Berdasarkan jumlah responden dengan Jumlah zakat yang dibayarkan responden terbagi menjadi 7 yaitu kelompok pertama 72.500-82.500 dengan jumlah responden 5 dengan persentase 12,5 persen, kelompok kedua 83.500-93.500 dengan jumlah responden 22 dengan persentase 55 persen, kelompok ketiga 94.500-104.500 dengan jumlah responden 8 dengan persentase 20 persen, kelompok keempat 105.500-115.500 dengan jumlah responden 2 dengan persentase 5 persen, kelompok kelima 116.500-126.500 dengan jumlah responden 1 dengan persentase 2,5 persen, kelompok keenam 127.500-137.500 dengan jumlah responden 1 dengan persentase 2,5 persen dan

kelompok ketujuh 138.500-148.500 dengan jumlah responden 1 dengan persentase 2,5 persen.

4.4 Hasil Regresi Logistik

Berdasarkan hasil pengolahan regresi logistic untuk melihat pengaruh tingkat pengetahuan zakat dan pendapatan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat profesi di Kecamatan Rambang(studi kasus ASN di Kecamatan Rambang) dimana Tingkat Pengetahuan zakat(X1) dan Pendapatan(X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-386.2435	192.9962	-2.001302	0.0454
X1	0.612600	0.503739	1.216105	0.2239
X2	24.23201	12.05295	2.010462	0.0444
McFadden R-squared	0.334836Prob(LR statistic)			0.028218
Obs with Dep=0	3	Total obs		40
Obs with Dep=1	37			

Pada hasil regresi logistic diatas dapat dilihat nilai variabel pengetahuan zakat dengan nilai probabilitas diatas taraf 5 persen yaitu dengan nilai 0.2239 hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat. Variabel pendapatan dengan nilai probabilitas dibawah taraf 5 persen dengan nilai 0.044 hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat.

Hasil dari estimasi diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Racmayati, ida dengan judul penelitian pengaruh tingkat pengetahuan zakat , tingkat religiusitas, tingkat pendapatan dan kepercayaan kepada lembaga amil zakat terhadap minat membayar zakat pofesi(studi kasus manager BMT dikota Metro) dimana dari hasil penelitiannya variable tingkat pengetahuan zakat, religiusitas, kepercayaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan untuk variable pendapatan berpengaruh signifikan.

Mc-fadden R-Squared menunjukkan nilai 0,334 yang berarti variable pengetahuan zakat(X1) dan pendapatan(X2) mempunyai pengaruh sebesar 33,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukan dalam model. Karena nilai Prob.F-satatistic $0,02812 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variable pengetahuan zakat (X1) dan pendapatan (X2) secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai dari variable terikat atau keputusan membayar zakat profesi(Y).

4.4.1 Uji Hosmer-Lemeshow

Uji Hosmer-Lemeshow uji yang digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menunjukkan tidak ada perbedaan model dan data sehingga model dapat dikatakan fit. Berikut hasil uji Hosmer-Lemeshow

Tabel 4.6 Hasil Uji Hosmer-Lemeshow

10.0808	Prob. Chi-Sq(8)	0.2594
32.7643	Prob. Chi-Sq(10)	0.0003

Dapat dilihat dari hasil uji Hosmer-Lemeshow nilai dari Prob. Chi-squared sebesar 0,2594 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

4.5 Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengujian validitas, terlebih dahulu data yang didapatkan dari hasil angket yang berbentuk skala ordinal dirubah ke dalam skala interval dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Interval*) dan perangkat lunak Succ97. Setelah didapatkan hasil dalam MSI, kemudian data tersebut dihitung dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun Hasil Pengujian validitas pengetahuan zakat dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.7 Validitas indicator Pengetahuan Zakat

Indikator	Variabel Pengetahuan Zakat		
	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.326	0.312	Valid
2	0.362	0.312	Valid
3	0.374	0.312	Valid
4	0.333	0.312	Valid
5	0.376	0.312	Valid
6	0.576	0.312	Valid
7	0.345	0.312	Valid
8	0.357	0.312	Valid

Sumber : Data Penelitian, data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut di peroleh nilai r hitung dari masing masing indicator lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.312 sehingga dapat dikatakan setiap indicator variabel pembiayaan valid untuk di uji.

Selanjutnya penghitungan dilakukan variabel pendapatan hasil uji validitas tersebut di peroleh nilai r hitung dari masing masing indicator lebih besar dari

nilai r tabel sebesar 0.211 sehingga dapat dikatakan setiap indicator variabel modal valid untuk di uji.

Tabel 4.8 Validitas indicator Pendapatan

Indikator	Variabel Pendapatan		
	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.336	0.312	Valid
2	0.667	0.312	Valid
3	0.476	0.312	Valid
4	0.635	0.312	Valid
5	0.472	0.312	Valid

Sumber : Data Penelitian, data diolah dengan SPSS 23

Terakhir penghitungan dilakukan dengan variabel keputusan masyarakat membayar zakat profesi hasil uji validitas tersebut di peroleh nilai r hitung dari masing masing indicator lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.312 sehingga dapat dikatakan setiap indicator variabel modal valid untuk di uji.

Tabel 4.9 Validitas indicator Keputusan Masyarakat Membayar Zakat

Indikator	Variabel Keputusan Membayar Zakat		
	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.653	0.312	Valid
2	0.363	0.312	Valid
3	0.357	0.312	Valid
4	0.348	0.312	Valid
5	0.384	0.312	Valid

Sumber : Data Penelitian, data diolah dengan SPSS 23

4.6 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dan mendapatkan hasil yang valid. Kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. Untuk melakukan pengujian reliabilitas tersebut, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Adapun hasil pengujian reliabilitas item pengaruh pembiayaan terhadap tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Hasil Pengujian Reliabilitas Pengetahuan Zakat

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Pengetahuan Zakat

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.926	8

Sumber : Data Penelitian, data diolah dengan SPSS

Adapun hasil pengujian reliabilitas pengetahuan zakat tersebut, adalah sebesar 0,926, skor tersebut berada di atas r kritis 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel, yang artinya hasil penelitian dapat digunakan untuk pengukuran pada analisis data.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas Pendapatan

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.764	5

Sumber : Data Penelitian, data diolah dengan SPSS

Adapun hasil pengujian reliabilitas pendapatan tersebut, adalah sebesar 0,764, skor tersebut berada di atas r kritis 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel,

yang artinya hasil penelitian dapat digunakan untuk pengukuran pada analisis data.

c. Hasil Pengujian Reliabilitas Keputusan Membayar zakat

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Keputusan Membayar Zakat

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.621	5

Sumber : Data Penelitian, data diolah dengan SPSS

Adapun hasil pengujian reliabilitas keputusan membayar zakat tersebut, adalah sebesar 0,621, skor tersebut berada di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel, yang artinya hasil penelitian dapat digunakan untuk pengukuran pada analisis data.

4.7 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka menghasilkan penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Zakat (X1) terhadap Keputusan Masyarakat Membayar Zakat Profesi

Berdasarkan hasil uji estimasi diatas untuk variable tingkat pengetahuan zakat(X1) nilai signifikanya sebesar 0,2239 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat profesi dengan studi kasus ASN di kecamatan Rambang.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Racmayati, ida (2006) dengan

judul penelitian pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan dan kepercayaan kepada lembaga amil zakat terhadap minat membayar zakat profesi(studi kasus manager BMT dikota Metro) dimana dari hasil penelitiannya variable tingkat pengetahuan zakat, religiusitas, kepercayaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan untuk variable pendapatan berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang zakat tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan masyarakat khususnya ASN dalam membayar zakat profesi.Hal ini bisa diartikan bahwa kurangnya sosialisasi atau edukasi tentang zakat, manfaat berzakat dan mengetahui bahwasanya berzakat itu merupakan kewajiban seorang muslim apabila telah mencapai nishab nya.

2. Hubungan antara Pendapatan(X2) terhadap Keputusan Masyarakat Membayar Zakat Profesi

Dari hasil estimasi diatas dapat dilihat nilai signifikan variable pendapatan(X2) sebesar 0,0444 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variable pendapatan ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat profesi studi kasus ASN di kecamatan Rambang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Herawati (2020) yang meneliti analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas,Pendapatan dan Kepercayaan kepada Baznas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Guru Man 3 Kota Jambi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat profesi khususnya ASN dikecamatan Rambang. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang muslim yang memiliki pendapatan yang tinggi dan telah mencapai nishab akan semakin berkeinginan membayar zakat profesi.

3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Zakat(X1) dan Pendapatan(X2) terhadap Keputusan Masyarakat Membayar Zakat Profesi

Berdasarkan hasil uji estimasi diatas untuk variable tingkat pengetahuan zakat (X1) dan pendapatan (X2) mempunyai pengaruh sebesar 33,4% terhadap variable keputusan masyarakat membayar zakat profesi (Y) Sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukan dalam model. Hal ini ditunjukan pada nilai Mc-fadden R-Squared menunjukkan nilai 0,334 yang berarti variable pengetahuan zakat (X1) dan pendapatan (X2) mempunyai pengaruh sebesar 33,4% terhadap keputusan masyarakat membayar zakat profesi (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukan dalam model.